

**PENGARUH IMPLEMENTASI SUSTAINABILITY (PROFIT, PEOPLE, PLANET) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DALAM INDEKS SRI-KEHATI**

**THE INFLUENCE OF SUSTAINABILITY IMPLEMENTATION (PROFIT, PEOPLE, PLANET) ON FINANCIAL PERFORMANCE OF COMPANIES IN SRI-KEHATI INDEX**

Uriel Kafka Lungguran \*  
Sumani †

**ABSTRAK**

*Triple bottom line* merupakan suatu kerangka kerja dengan memperhatikan konsep kinerja ekonomis yang dapat dilihat dari profit, ukuran kepedulian sosial, dan pemberdayaan lingkungan keanekaragaman hayati (*profit, people, planet*). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti, mengkaji, dan menjelaskan pengaruh 3P (*profit, people, dan planet*) terhadap *abnormal return*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan yang tercatat di Indeks SRI-KEHATI pada periode 2016—2019. Dari 25 perusahaan, diambil 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga sampel penelitian sebanyak 64 data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda dengan penggunaan program *Statistic Package for Social Science (IBM SPSS Statistic* versi 25). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan dari *variable planet* sebagai *independent variable* terhadap *abnormal return* sebagai *dependent variable*. Selain itu, tidak terdapat signifikansi antara *variable profit* dan *variable people* sebagai *independent variable* terhadap *abnormal return* sebagai *dependent variable*.

**Kata kunci:** Keberlanjutan, *Abnormal Return*, Investasi, *Triple Bottom Line*

**ABSTRACT**

*Triple bottom line* is a framework concept that takes notice to economic performance, which can be seen in profitability, social care performance, and empowerment of environmental biodiversity performance. The purpose of this research is to examine and explain the effect of 3P (*profit, people, planet*) on abnormal returns. This research uses secondary data which is obtained from the Indonesian Stock Exchange (IDX). The population of this research can be counted 25 companies that listed in SRI-KEHATI Index on 2016--2019 period and were taken 17 companies that fulfill the criteria. With the result that the sample of this research can be counted 64 data. The research method uses descriptive statistical analysis, classic assumption test, and multiple linear

---

\* Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Indonesia, [urielkafka@gmail.com](mailto:urielkafka@gmail.com)

† Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Indonesia, [sumani@atmajaya.ac.id](mailto:sumani@atmajaya.ac.id)

Penulis Korespondensi: Sumani

Sitasi: Lungguran, U. K., & Sumani, (2022). Pengaruh Implementasi Sustainability (Profit, People, Planet) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Indeks Sri-Kehati. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 88-120.

Artikel masuk: 26 September 2021; Artikel diterima: 27 Januari 2022

*regression by using Statistic Package for Social Science (IBM SPSS Statistic 25th version) to proceed data. The research result indicates a significant negative effect on planet variable as an independent variable on abnormal return as a dependent variable. Furthermore, there is no significance indicated by profit and people variables as independent variables on abnormal return as dependent variables.*

**Keywords:** *Sustainability, Abnormal Return, Investment, Triple Bottom Line.*

## 1. PENDAHULUAN

*Kyoto Protocol* (1997) merupakan perjanjian antarnegara yang dilakukan guna mengurangi emisi gas di bumi untuk menekan pemanasan global, lalu perjanjian ini dilanjutkan dengan *The Paris Agreement* yang lahir pada 2015. Hasil perjanjian *The Paris Agreement* lebih terfokus pada pengurangan *carbon dioxide emissions* pada 2030. Kesepakatan ini lahir pada tahun 2015 dan akan diberlakukan atau diefektifkan pada tahun 2020. Terlepas dari perjanjian tersebut, Indonesia sebenarnya sudah memiliki peraturan mengenai keberlanjutan lingkungan yang tercantum dalam UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, UU No. 30 Tahun 2007 tentang Energi, dan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perusahaan yang bergerak di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dengan munculnya pelopor-pelopor perusahaan yang mulai melakukan *framework* atau kerangka kerja keberlanjutan (*corporate social responsibility, triple bottom line/3p, dan natural step*), hal tersebut mendorong perusahaan melakukan implementasi nyata sehingga dapat menaikkan nama perusahaan tersebut. Namun, dengan munculnya perusahaan-perusahaan yang melakukan transparansi terhadap laporan keberlanjutan (*sustainability report*), lambat laun transparansi tersebut bukan menjadi kelebihan atas suatu perusahaan, tetapi kebutuhan konsumen yang membuat hal tersebut menjadi suatu kewajiban bagi perusahaan. Penilaian-penilaian tersebut membawa dampak bagi Bursa Efek

Indonesia: investor mulai memerhatikan dan menentukan perusahaan publik mana yang memiliki kinerja baik dalam menjalankan usahanya dari sisi tata kelola finansial, sosial, maupun sekaligus lingkungan secara berkelanjutan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) meluncurkan indeks SRI-KEHATI pada 8 Juni 2009. Indeks SRI-KEHATI memberikan perspektif baru kepada perusahaan untuk mulai menjalankan secara proaktif tata kelola finansial, sosial, sekaligus lingkungan secara berkelanjutan, bukan menjadi suatu kewajiban perusahaan dan kebutuhan konsumen. Selain sebagai pemenuhan regulasi, khususnya di Indonesia, hal ini juga memberi keuntungan lainnya, yaitu pelaporan informasi ekonomi, sosial dan lingkungan menghasilkan keunggulan dalam hal keuangan, jaminan, pemasaran, dan reputasi perusahaan. Pelaporan keberlanjutan ini biasanya didasari oleh implementasi *triple bottom line* (3P), yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Laporan ini disusun melalui evaluasi kinerja suatu perusahaan yang melakukan kombinasi aspek pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pelaporan ini berpotensi memberikan informasi penting untuk analisis bisnis yang tidak dilaporkan dalam laporan keuangan tahunan. Informasi ini melengkapi laporan keuangan melalui kinerja perusahaan pada aspek lingkungan dan kemanusiaan yang dapat meningkatkan pemahaman pengguna laporan, seperti informasi *human capital*, tata kelola perusahaan, manajemen risiko dan utang, serta kemampuan perusahaan melakukan inovasi.

Karena masih sedikit penelitian mengenai pengaruh implementasi 3P, penulis memilih subjek penelitian adalah perusahaan yang berada dalam indeks SRI-KEHATI karena perusahaan yang terdaftar dalam indeks tersebut seharusnya memiliki kinerja perusahaan, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan yang baik mengingat salah satu penilaian terdaftar pada indeks tersebut adalah melakukan pelaporan dalam mengimplementasikan 3P. Pemaparan informasi mengenai program-program keberlanjutan dari suatu perusahaan tersebut merupakan hal yang menjadi tolak ukur guna mengetahui dampak penggunaan *framework* 3P. Dampak yang dimaksud lebih mengarah pada apakah dengan menjalankan kebijakan ini ada perubahan dalam hal *return* perusahaan.

## 2. TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Ikram dan Nugroho (2014) menyatakan bahwa penambahan *abnormal return* yang didapat oleh investor tidak dapat direalisasikan hanya melalui suatu informasi. Cahyono dan Fitriadiansyah (2017) dalam penelitiannya melaporkan bahwa ada perubahan *abnormal return* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45. Sebelum diberlakukan *tax amnesty*, nilai kumulatif *abnormal return* pada indeks LQ45 lebih rendah dibandingkan setelah diberlakukan *tax amnesty*. Eliana (2017) menyampaikan beberapa hasil penelitian bahwa ROE berpengaruh pada *return* saham serta keputusan *return* bergantung pada hasil RUPS bahwa jika keuntungan perusahaan rendah, besar *return* yang akan dibagikan cenderung rendah atau, dengan kata lain, tingkat besar pembagian *return* akan sejalan dengan tingkat keuntungan perusahaan.

Meitaningrum, Hardjanto, dan Siswidiyanto (2013) memberikan hasil penelitian, yaitu efektivitas dari peningkatan kinerja pegawai dapat diamati dari ketepatan penyelesaian tugas, keterampilan dan keahlian, yang dapat dilihat melalui pengetahuan, kreativitas dalam bekerja, serta perubahan sikap dan perilaku peserta ke arah yang lebih baik. Selain itu, memberikan kesadaran pada masing-masing individu untuk melakukan pekerjaan secara tepat waktu dan menggambarkan suatu perubahan pada arah yang lebih baik. Faktor yang mendukung berjalannya aktivitas tersebut adalah Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2002 tentang Pendidikan dan Pelatihan PNS dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi. Faktor yang menghambat peningkatan kinerja pegawai melalui pendidikan dan pelatihan membutuhkan biaya yang merupakan beban perusahaan.

Georgiadis dan Pitelis (2014) mengemukakan bahwa ada pengaruh positif pelatihan karyawan terhadap performa perusahaan, khususnya *profit margin* dan *revenue*. Selain itu, mereka menyatakan bahwa ada pengaruh positif pelatihan manajer terhadap performa perusahaan, tetapi tidak terlalu signifikan, dan terakhir perusahaan yang melakukan pelatihan memiliki nilai yang lebih tinggi dalam *sales revenue/employee* dan profit dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan pelatihan internal. Kurniady (2012) dalam penelitiannya memberikan

beberapa hasil, yaitu biaya yang terjadi guna investasi pada penyelenggaraan pendidikan berkontribusi pada produktivitas pembangunan ekonomi sebesar 73%.

Mulyadi dan Anwar (2012) melaporkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara CSR dan profitabilitas serta tidak terlihat signifikansi hubungan antara variabel CSR dan variabel nilai perusahaan. Bidhari, Salim, dan Aisjah (2013) dalam penelitiannya mengenai efek informasi pengungkapan CSR terhadap performa finansial dan nilai perusahaan pada industri bank yang terdaftar pada Indonesia *Stock Exchange* menemukan bahwa penyempurnaan terhadap pengungkapan CSR suatu perusahaan bank yang terdaftar pada Indonesia *Stock Exchange* dapat menaikkan reputasi atau penilaian terhadap perusahaan dan ini dipandang investor memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan tersebut.

Global Reporting Initiative - Generation 4 (GRI G4) merupakan laporan dari beberapa perusahaan. Menurut Ariwendha dan Hasyir (2017), laporan ini dapat digunakan sebagai panduan dalam melaporkan keadaan keuangan perusahaan. Selain itu, sebuah penelitian menyatakan bahwa terdapat ketidaksesuaian antar beberapa indikator di dalam GRI Cross Reference (bagian belakang laporan keberlanjutan). Meskipun terdapat kekurangan dan ketidaklengkapan pengungkapan, perusahaan tetap dinilai cukup karena informasi atau data yang tercantum dalam laporan berkelanjutan dapat memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan dengan cukup lengkap dan jelas. Penelitian Apsari dan Mansur (2016) mengimplementasi CSR yang disesuaikan dengan standar ISO 26000. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pengaruh variabel ini, yaitu kehidupan dan kesamaan sosial, kondisi lingkungan, serta tradisi yang konservatif.

Peneliti dari Malaysia, yaitu Saeidi, Sofian, Saeidi, dan Saaeidi (2015), menyatakan ada hubungan antara CSR dan performa perusahaan, kepuasan konsumen, reputasi dan keuntungan kompetitif. Selain itu, dinyatakan bahwa CSR terasosiasi dengan performa perusahaan serta reputasi dan keuntungan kompetitif diikuti dengan tingginya kepuasan konsumen sebagai mediator dalam hubungan antara CSR dan performa perusahaan. Marjulin (2014) dalam penelitiannya

menyampaikan bahwa tidak terlihat pengaruh yang cukup signifikan mengenai pengungkapan aspek sosial ekonomi terhadap *return* saham dan dibutuhkan variabel lain yang bersinergi terhadap faktor tersebut sehingga memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Model penelitian ini sebagai berikut:

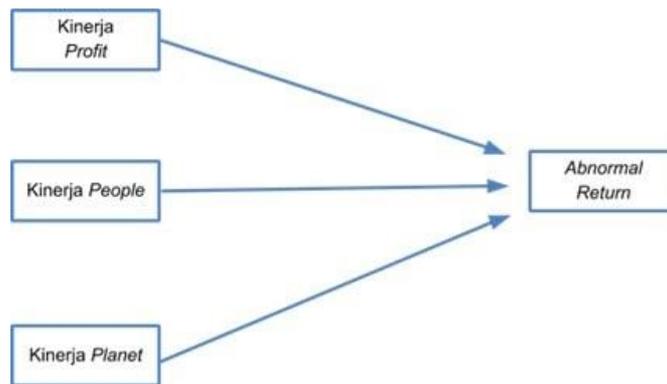


Fig. 1. Model Penelitian

Kasmir (2014) menyatakan bahwa salah satu manfaat yang digambarkan melalui rasio profitabilitas adalah melihat pertumbuhan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Eliana (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa profitabilitas yang dihitung melalui ROE berpengaruh pada *return* saham. Dengan perusahaan memberikan gambaran berupa informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut kepada pasar atau investor, hal itu menimbulkan suatu rangsangan tersendiri yang akan dirasakan oleh investor. Hal ini didukung oleh teori sinyal Brigham dan Houston (2017, p.184) tentang bentuk perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan rangsangan kepada investor. Dengan rangsangan informasi tersebut, investor mendapatkan pengaruh bagaimana keputusan investor terhadap suatu saham. Hal tersebut dikaitkan juga dengan teori *Efficient Market Hypothesis* (EMH) oleh Hartono (2013) yang menyatakan bahwa pasar yang fluktuatif akibat suatu informasi dapat memengaruhi suatu harga dan membuat harga keseimbangan yang baru.

Hasibuan (2009, p.54) berpendapat bahwa pendidikan merupakan proses guna meningkatkan keahlian baik secara konsep, teori, maupun moral. Orang, atau dalam kasus ini adalah pegawai, yang memiliki dan atau mendapatkan

pendidikan akan bekerja lebih terampil dan profesional dibandingkan orang lain yang tidak memiliki hal tersebut. Georgiadis dan Pitelis (2014) mengamati bahwa ada pengaruh positif pelatihan karyawan terhadap performa perusahaan. Dalam hal ini jelas bahwa kinerja karyawan dapat membantu pertumbuhan kinerja perusahaan; kinerja karyawan dapat dikembangkan dan diperbaharui melalui pendidikan dan pelatihan. Sebagaimana perusahaan memberikan gambaran berupa informasi mengenai bagaimana kinerja sosial atau *people* kepada pasar atau investor, hal itu akan menimbulkan suatu rangsangan tersendiri yang akan dirasakan oleh investor. Hal ini didukung oleh teori sinyal dari Brigham dan Houston (2017) bahwa teori sinyal merupakan bentuk perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan rangsangan kepada investor. Dengan kinerja karyawan yang baik, aktivitas suatu perusahaan akan mencerminkan hal yang serupa, yang dapat digambarkan melalui *return* suatu perusahaan.

Weber *et al.* (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki komitmen terhadap isu-isu sosial dan lingkungan kepada *stakeholders* dengan melakukan transparansi dan mendapatkan umpan balik melalui nilai perusahaan dalam menanggapi tuntutan *stakeholders*. Pada penelitian Amalia, Arfan, dan Shabri (2014) diperlihatkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh terhadap *abnormal return* saham. Perusahaan yang memberikan gambaran informasi mengenai kinerja ke lingkungannya (*planet*) kepada pasar atau investor akan menimbulkan suatu rangsangan tersendiri yang akan dirasakan oleh investor. Hal ini didukung oleh teori sinyal bahwa teori sinyal merupakan bentuk perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan rangsangan kepada investor (Brigham & Houston, 2017, p.184).

Dengan demikian, hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1: Profitabilitas perusahaan (ROE) berpengaruh pada *abnormal return* perusahaan.

H2: Rasio pelatihan dan pendidikan (ROI) perusahaan berpengaruh pada *Abnormal return* perusahaan.

H3: Pelaksanaan dan informasi mengenai tanggung jawab dalam bidang lingkungan berpengaruh pada *abnormal return* perusahaan

### 3. METODE PENELITIAN

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri atas *profit*, *people*, dan *planet*. Pada variabel kinerja *profit*, Sutrisno (2003) menyatakan profitabilitas yang digambarkan melalui rasio adalah hasil kebijakan manajemen. Rasio tersebut menunjukkan tingkatan seberapa baik manajemen mengelola suatu perusahaan. Sartono (2012) menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang dapat mengukur besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bagi para pemegang saham. Formula ROE sebagai berikut (Ross *et al.*, 2016):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

*Net Income* : Laba bersih setelah pajak

*Total Equity* : Total ekuitas

Pada variabel *people*, Horn (1981) menyatakan investasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pemanfaatan organisasi pada masa sekarang guna memberi hasil pada masa datang. Selanjutnya, Sumarsono (2009) menyatakan pendidikan dan pelatihan merupakan faktor penting dalam melakukan pengembangan SDM. Mulyana (2009) menyatakan bahwa investasi merupakan komitmen mengenai sumber daya yang dimanfaatkan guna memperoleh keuntungan di kemudian hari. Ratnasari (2019) menyatakan bahwa penghematan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu produktivitas suatu perusahaan dan pengurangan biaya kerja. Produktivitas digambarkan melalui efektivitas yang terjadi pada biaya operasi. Pengurangan biaya kerja dapat dilihat melalui efisiensi biaya kerja suatu perusahaan. Sebagai contoh, jika ada pengurangan karyawan, seorang karyawan dapat mengerjakan beberapa tugas dengan efisien (*multitasking*) sehingga usaha perusahaan untuk menyelesaikan beberapa tugas relatif menggunakan dana yang

lebih kecil. Gambaran perhitungan tersebut dijelaskan sebagaimana dirumuskan berikut (Ratnasari, 2019, p.130):

$$\text{Return on investment (\%)} = \frac{\text{Keuntungan Bersih Program}}{\text{Biaya Program}} * 100\%$$

Keterangan:

Keuntungan bersih program : penghematan – biaya program

Biaya program : biaya pendidikan dan pelatihan

Selanjutnya, untuk variabel kinerja *planet*, Hartman dalam Widenta (2011) menyatakan bahwa kinerja *planet* dilihat melalui bagaimana perusahaan melakukan integrasi dengan *stakeholders* dalam menjalankan bisnisnya serta melihat pengaruhnya dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Prastowo dan Huda (2011) menyatakan bahwa ISO 26000 menjelaskan secara rinci pengertian CSR serta perhitungan standardisasi CSR didasari oleh komponen ISO 26000. Eriyanto (2011) menyatakan kinerja CSR dapat dilihat dengan menggunakan *content analysis*, yaitu memelajari dan menyimpulkan fenomena melalui pemanfaatan dokumen:

$$\text{CSRIj} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan CSR yang akan dikaitkan terhadap ISO 26000 akan dimodifikasi dan menghasilkan formula sebagai berikut:

CSRIj : Indeks CSR suatu perusahaan.

$\sum X_{ij}$  : Total item yang diungkapkan oleh perusahaan menurut ISO 26000

Nj : Jumlah item pengungkapan menurut ISO 26000

Variabel terikat (*independent*), yaitu *abnormal return*, diukur dengan *market adjusted model*. Jogiyanto (2013) menyatakan bahwa *abnormal return* merupakan suatu nilai lebih dari pengembalian pada hasil yang sesungguhnya terjadi riil *return* terhadap *normal return*. Pengembalian hasil normal atau *normal return* dikatakan sebagai pengembalian dari hasil ekspektasi (*expected return*):

$$E[R_{i,t}] = \alpha_i + \beta_i \cdot RM_{t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$E[R_{i,t}]$ : *Expected eeturn* terhadap sekuritas i pada waktu(t) tertentu

$\alpha_i$  : *Intercept* untuk sekuritas i

$\beta_i$  : *Slope coefficient* yang adalah beta dari sekuritas i

$RM_{i,t}$  : *Return* pada waktu (t) tertentu yang dapat dihitung melalui  $RM_{i,t} = (IHSG_t - IHSG_{t-1}) / IHSG_{t-1}$  dengan  $IHSG_t$  adalah Indeks Harga Saham Gabungan waktu (t) tertentu

$\epsilon_{i,t}$  : *Error* atau kesalahan residu sekuritas i pada waktu (t) tertentu

Jogiyanto (2013, p. 558) menyampaikan pula bahwa *abnormal return* dapat dihitung atau diperhitungkan menggunakan formula sebagai berikut:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$  : *Abnormal return* yang terjadi pada waktu (i) tertentu

$R_{i,t}$  : *Return* yang terjadi atau realisasian pada waktu (i) tertentu

$E[R_{i,t}]$ : *Expected return* terhadap sekuritas i pada waktu (t) tertentu

$$AAR = \frac{\sum AR_{i,t}}{n}$$

Keterangan:

AAR : *Average abnormal return*

$\sum AR_{i,t}$ : *Abnormal return* yang terjadi pada waktu (i) tertentu

N : Jumlah saham / banyak data

Penelitian ini akan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, yaitu informasi laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan keberlanjutan perusahaan-perusahaan yang tersedia pada *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *website* resmi perusahaan terkait. Dalam menentukan subjek penelitian, perusahaan yang diteliti sebanyak 25 perusahaan yang masuk atau terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah eksplanasi. Dalam penelitian ini, akan dijelaskan suatu alasan fenomena yang ada, dalam hal ini implementasi kerangka kerja keberlanjutan yang akan memengaruhi variabel lain, yaitu *abnormal return* suatu perusahaan.

Data penelitian ini merupakan data kuantitatif. Keseluruhan variabel yang digunakan dalam bentuk angka yang akan memiliki rasio sehingga dapat dianalisis melalui pendekatan matematika dan statistik. Data penelitian ini bersifat

longitudinal (*time-series*) dengan melihat pengaruh yang terjadi. Data penelitian diambil dari 2016 sampai 2017 pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan subjek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI berjumlah 25 perusahaan.

Dalam melakukan pengolahan data, penulis menggunakan *software E-views*, yaitu *software* untuk mengolah data statistika dan ekonometrika. Ghazali (2001, p.14) menyatakan bahwa SPSS dan *E-views* merupakan *software* yang dapat digunakan untuk menganalisis data baik perhitungan statistika secara parametrik maupun nonparametrik dengan memberikan hasil yang tepat. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik sampling dengan kriteria-kriteria (*purposive sampling*) (Sugiyono, 2017).

Metode analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Suatu deskripsi atau gambaran terhadap suatu data yang dapat digambarkan melalui rata-rata suatu data, standar deviasi, maksimum dan minimum, *sum*, *range*, dan kemencengan distribusi. Ghazali (2016) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan suatu penjelasan yang mendeskripsikan data menjadi suatu informasi yang lebih mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2014), analisis deskriptif adalah suatu analisis data melalui pendeskripsian atau penggambaran data yang ada, lalu dilakukan pengolahan data yang hasilnya merupakan simpulan yang berlaku untuk umum.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik atau uji asumsi klasik merupakan suatu persyaratan statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu atau dapat dikatakan sebagai dasar atau tahap awal dalam melakukan analisis regresi linear berganda berbasis *ordinary least square* (OLS). Analisis ini dapat dilakukan bergantung pada data yang ada. Pada data penelitian sekunder, dalam memenuhi syarat yang ditentukan untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu melalui uji t dan uji F. Pengujian tersebut melalui beberapa asumsi klasik yang digunakan, seperti normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Suatu pengujian statistik untuk menilai sebaran data pada suatu kelompok data atau suatu variabel untuk mengetahui sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Ghazali (2016) menyatakan bahwa uji normalitas merupakan suatu pengujian yang didasari model regresi terhadap baik variabel bebas maupun variabel terikat. Jika diketahui variabel tersebut berdistribusi secara normal, hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Dalam data empiris banyak data biasanya lebih dari 30 data ( $n > 30$ ).

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menggambarkan suatu situasi yang menunjukkan bahwa ada suatu hubungan atau korelasi yang kuat di antara dua variabel independen atau lebih dalam suatu persamaan, atau dalam penelitian ini disebut model regresi berganda. Dalam sebuah model regresi berganda, ada nilai koefisien beta dari suatu variabel bebas yang dapat berubah secara dramatis (*volatile*) apabila muncul suatu variabel bebas yang baru. Maka, multikolinearitas tidak akan mengurangi kekuatan prediksi antara variabel X dan Y, tetapi dapat memengaruhi hasil variabel bebas yang digambarkan melalui koefisien beta. Oleh karena itu, dapat dilakukan deteksi adanya multikolinearitas dengan nilai *standard error* cukup signifikan dari sebuah variabel bebas dalam model regresi. Menurut Ghazali (2012), uji multikolinearitas bertujuan menguji suatu model regresi apakah terdapat korelasi di antara variabel bebas. Model regresi yang benar dapat digambarkan tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Pengujian ini dapat direpresentasikan melalui besaran *variance inflation factor* (VIF) beserta toleransinya; toleransi merupakan kebalikan dari hasil VIF karena  $VIF = 1/\text{toleransi}$ . Nilai yang biasa digunakan dalam menggambarkan multikolinearitas adalah nilai toleransi  $\geq 0,01$  atau nilai  $VIF \leq 10$ .

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu analisis statistik untuk mengetahui korelasi antarvariabel dalam suatu model prediksi sesuai terjadinya perubahan waktu. Pengujian ini harus dilakukan apabila data penelitian adalah data *time series*. Sebuah nilai pada subjek penelitian dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya.

Ghozali (2012) menyatakan bahwa uji autokorelasi dilakukan guna menguji suatu model regresi dan mengetahui ada tidaknya korelasi antara data *disturbance's error* pada periode t-1 dan periode t.

#### d) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menggambarkan keadaan suatu ketidaksamaan antarvarian dari *error* pada semua variabel bebas yang ada pada suatu model regresi. Pengujian ini untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear mengingat dalam model regresi tidak diperbolehkan ada heterokedastisitas.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi merupakan suatu metode statistik dalam melihat ada atau tidaknya hubungan baik kausal maupun sebab-akibat yang digambarkan melalui model sistematis atau persamaan. Regresi linear berganda adalah suatu metode statistik dengan lebih dari satu variabel independen dalam satu bentuk persamaan. Nawari (2010) menyatakan bahwa regresi merupakan suatu metode sederhana yang dapat digunakan guna mencari hubungan fungsional pada setiap variabel yang digambarkan pada hasil dalam bentuk yang matematis. Regresi linear berganda adalah metode statistik yang variabel bebasnya dalam suatu model regresi atau persamaan lebih dari satu. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa persamaan dalam model regresi linear berganda berbentuk

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$b_1, b_2, b_3, \dots$  = Koefisien regresi

X1 = Variabel bebas 1

X2 = Variabel bebas 2

X3 = Variabel bebas 3

Dalam melakukan analisis regresi linear berganda, terdapat tiga pengujian yang dilakukan terhadap data penelitian yang telah diolah, yaitu uji serentak model

Anova atau uji F, uji statistik parsial (individu) atau uji T, dan uji koefisien determinasi atau  $R^2$ . Berikut penjelasan pengujian masing-masing.

#### 1. Uji Serentak Model Anova/ Uji F

Dalam melakukan uji serentak atau uji F, dibutuhkan tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) untuk melihat bagaimana pengaruh secara keseluruhan variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (Y). Secara umum, alpha ( $\alpha$ ) atau level signifikan sebesar 5% (0,05). Jika  $p\text{-value} < \alpha$ , secara keseluruhan variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Begitu juga jika sebaliknya, jika  $p\text{-value} > \alpha$ , secara keseluruhan variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Hipotesis yang berlaku dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>0</sub>: Profitabilitas, rasio pelatihan dan pendidikan, serta pelaksanaan dan informasi mengenai tanggung jawab dalam bidang lingkungan suatu perusahaan tidak berpengaruh pada *abnormal return* perusahaan.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas, rasio pelatihan dan pendidikan, serta pelaksanaan dan informasi mengenai tanggung jawab dalam bidang lingkungan suatu perusahaan berpengaruh pada *abnormal return* perusahaan.

Dengan hipotesis yang sudah dijelaskan, pengambilan hipotesis keputusan pada uji f sebagai berikut:

1. Jika  $p\text{-value} > \alpha$  (5%), H<sub>0</sub> tidak ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat
2. Jika  $p\text{-value} > \alpha$  (5%), H<sub>1</sub> tidak ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

#### 2. Uji Statistik Parsial (individu) atau Uji T

Uji statistik parsial (individu) atau uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (x) secara individu atau tersendiri memiliki pengaruh terhadap terhadap variabel terikat (Y). Secara umum, alpha ( $\alpha$ ) atau level signifikan sebesar 5% (0,05). Jika  $p\text{-value} < \alpha$ , secara keseluruhan variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Begitu juga jika sebaliknya, jika  $p\text{-value} > \alpha$ , secara

keseluruhan variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Hipotesis yang berlaku pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>0</sub>: Profitabilitas, rasio pelatihan dan pendidikan, serta pelaksanaan dan informasi mengenai tanggung jawab dalam bidang lingkungan suatu perusahaan tidak berpengaruh pada *abnormal return* perusahaan.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas perusahaan berpengaruh pada *abnormal return* perusahaan.

H<sub>2</sub>: Rasio pelatihan dan pendidikan perusahaan berpengaruh pada *abnormal return* suatu perusahaan.

H<sub>3</sub>: Pelaksanaan dan informasi mengenai tanggung jawab dalam bidang lingkungan berpengaruh pada *abnormal return* suatu perusahaan.

Dengan hipotesis yang sudah dijelaskan tersebut, pengambilan hipotesis keputusan pada uji F sebagai berikut:

1. Jika  $p\text{-value} > \alpha$  (5%), H<sub>0</sub> tidak ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara individu tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika  $p\text{-value} > \alpha$  (5%), H<sub>1</sub> tidak ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas X<sub>1</sub> (*profitabilitas*) secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
3. Jika  $p\text{-value} > \alpha$  (5%), H<sub>1</sub> tidak ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas X<sub>2</sub> (*people*) secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
4. Jika  $p\text{-value} > \alpha$  (5%), H<sub>1</sub> tidak ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas X<sub>2</sub> (*planet*) secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

### 3. Uji Koefisien Determinasi / R<sup>2</sup>

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah suatu analisis untuk melihat seberapa model atau variabel terikat dapat menjelaskan kontribusinya terhadap variabel bebas secara keseluruhan. Dengan melihat koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> semakin baik pula model regresi suatu penelitian. Dengan lebih besar persentase yang dijelaskan oleh variabel terikat terhadap variabel bebas dibandingkan persentase sisa dimana merupakan persentase yang menggambarkan

besaran kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian tersebut, semakin baik pula gambaran model regresi yang ada dalam penelitian ini

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah melihat bagaimana dan seberapa pengaruh dari pemberlakuan atau implementasi *triple bottom line* yang mencakup 3P (*profit, people, planet*). Variabel *profit* dilihat melalui ROE suatu perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian; variabel *people* dilihat melalui ROI perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian; variabel *planet* dilihat melalui indeks CSR perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Jumlah subjek penelitian adalah 17 perusahaan dari 25 perusahaan yang ada pada indeks SRI-KEHATI. Delapan perusahaan lainnya tidak sesuai dengan kriteria (5 merupakan perusahaan bank dan 3 tidak menyertakan nilai yang dibutuhkan oleh penulis/ tidak sesuai dengan kriteria penelitian). Selain itu, periode penelitian sejak 2016 sampai 2019 berlaku bagi kedua variabel penelitian (variabel bebas dan variabel terikat).

#### Analisis Data

##### Analisis Data Uji Deskriptif

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Dev
AAR	64	-0.00163	0.02131	0.0005082	0.00282286
PROFIT	64	-0.11600	0.29200	0.1152358	0.06546208
PEOPLE	64	-630.01231	1756.65292	7.6082129	252.4523712
PLANET	64	0.46154	3.33333	0.6864968	0.34649638

Sumber: Hasil Penelitian

Penjelasan pertama diawali dengan variabel terikat atau variabel Y. Variabel *abnormal return* memiliki nilai minimum sebesar -0,0163, dan nilai maksimum sebesar 0,02131 dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara (PGAS) yang diartikan bahwa *real return* lebih besar dibandingkan *expected return*. Nilai rata-rata dari *abnormal return* keseluruhan variabel terikat yang ada dalam indeks SRI-

KEHATI sebesar 0,0005082 dengan standar deviasi sebesar 0,00282286. Maka, dapat disimpulkan bahwa sangat minim variasi data tersebut.

Pada variabel bebas yang pertama, yaitu X1, yang direpresentasikan oleh *profit* digambarkan bahwa nilai minimum yang terdapat pada variabel profit sebesar -0,11600, diperoleh oleh PT TIMAH Tbk. (TINS). Lalu, pada sisi profitabilitas lainnya, yaitu pada nilai maksimum sebesar 0,29200, diperoleh oleh perusahaan PT TELKOM INDONESIA Tbk. (TLKM) pada tahun 2017. Rata-rata keseluruhan variabel X1 pada Indeks SRI-KEHATI sebesar 0,1152358 dengan standar deviasi 0,06546208. Maka, dapat disimpulkan bahwa data penelitian dalam variabel ini cukup memiliki rentang variasi data pada data penelitian tersebut.

Pada variabel bebas yang kedua, yaitu X2, yang direpresentasikan oleh *people* digambarkan bahwa nilai minimum yang terdapat pada variabel *people* sebesar -630,01231, diperoleh oleh PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk. (PJAA) pada periode tahun 2019. Lalu pada sisi lainnya, yaitu pada nilai maksimum, pada Tabel 4.1 nilai yang tertera sebesar 1756,65292, diperoleh oleh perusahaan PT WASKITA KARYA Tbk. (WSKT) pada periode tahun 2016. Rata-rata dari setiap variabel X2 pada Indeks SRI-KEHATI sebesar 7,6082129 dengan standar deviasi 252,4523712. Maka, dapat disimpulkan bahwa data penelitian dalam variabel ini memiliki rentang variasi data pada data penelitian tersebut.

Pada variabel bebas yang ketiga, yaitu X3, yang direpresentasikan oleh *planet* digambarkan bahwa nilai minimum yang terdapat pada variabel *planet* sebesar 0,46154, diperoleh oleh beberapa perusahaan, yaitu PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk. (BSDE), PT JASA MARGA Tbk. (JSMR), dan PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk. (PJAA). Ketiganya berada pada periode tahun 2016, sedangkan PT ADHI KARYA Tbk. (ADHI) pada tahun 2019. Pada sisi lainnya, yaitu pada nilai maksimum sebesar 3,33333 yang diperoleh oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) pada tahun 2019. Rata-rata setiap variabel X3 pada Indeks SRI-KEHATI sebesar 0,4239 dengan standar deviasi sebesar

0,24679. Maka, disimpulkan bahwa data penelitian dalam variabel ini memiliki rentang variasi data pada data penelitian tersebut.

### Analisis Data Uji Klasik

**Tabel 4.2 Uji Normalitas**

N		64
Normal Parameters	Mean	0.00000
	Std Deviation	0.0173109
Most Extreme Differences	Absolute	0.077
	Positive	0.077
	Negative	0.057
Test Statistic		0.077
Asymp. Sig (2 tailed)		0.200

Sumber: Hasil Penelitian

Dari analisis menggunakan tes One-Sample Kolmogorov-Smirnov di atas, pada bagian *most extreme differences*, lebih tepatnya pada bagian *absolute*, yang tertera merupakan nilai Kolmogorov hitung yang nilainya 0,077. Jika banyak sampel atau N sebanyak 64 sampel, nilai Kolmogorov Tabel adalah 0,2000. Oleh karena itu,  $0,200 > 0,05$ , maka data yang dipaparkan berdistribusi normal.

**Tabel 4.3 Uji Autokorelasi**

Test Value	-0.00013
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	32
Total Cases	64
Number of Runs	28
Z	-1.260
Asymp. Sig (2 tailed)	0.208

Sumber: Hasil Penelitian

Pada Tabel 4.3, output menggambarkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* memiliki nilai sebesar 0,208. Pengujian menggunakan output uji *run test*; pada penggunaan output ini jika *Asymp. Sig. (2-tailed) >  $\alpha$  (0,05)*, dapat disimpulkan bahwa tidak terindikasi atau tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan

menggunakan nilai output tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $0,208 > \alpha (0,05)$ , artinya tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Maka, pengujian ini dapat dilanjutkan.

**Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std.Error	Beta	t	Sig.
1	(constant)	0.004	0.001		7.679	0.000
	PROFIT	0.003	0.004	0.070	0.821	0.415
	PEOPLE	3.636E-7	0.000	0.033	0.401	0.690
	PLANET	-0.009	0.001	-0.807	-9.622	0.000

Dependent Variable AAR

Sumber: Hasil Penelitian

Pada Tabel 4.4, *standar error* X1= 0,004; X2= 0,000; dan X3= 0,001 dengan *standar error* yang ada pada tabel *coefficients* di atas kurang dari 1 (satu). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan rendahnya nilai *standar error*, multikolinearitas tidak terdeteksi.

**Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas 2**

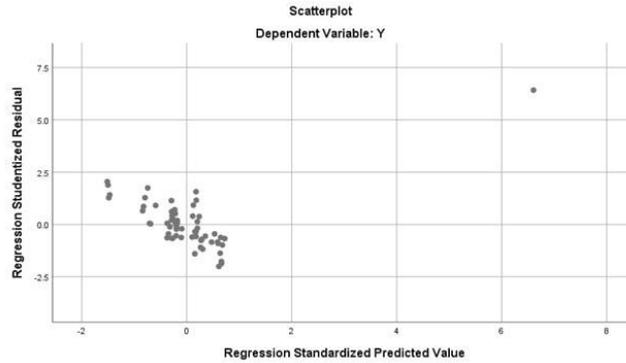
t	Sig	Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero Order	Partial	Part	Tolerance	VIF
7.679	0.000					
0.821	0.415	-0.177	0.105	0.065	0.863	1.159
0.401	0.690	0.076	0.052	0.032	0.955	1.047
-9.622	0.000	-0.786	-0.779	-0.762	0.892	1.121

Sumber: Hasil Penelitian

Selanjutnya, dipastikan lagi tidak terjadi multikolinearitas pada bagian nilai rentang dari *collinearity statistics* pada bagian *tolerance* dan VIF. Pada Tabel 4.5 X1=0,863 sampai 1,15; X2= 0.955 sampai 1,047; dan X3= 0,892 sampai 1,121. Dengan rentang interval yang sempit, tidak ditemukan adanya multikolinearitas. Selain itu, dapat dilihat melalui *collinearity statistics* pada bagian VIF; jika  $VIF < 10$ , tidak terjadi multikolinearitas. Pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa X1=

1,159; X2=1,047; dan X3=1,121 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi multikolinearitas.

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil Penelitian

Pada Tabel 4.6 digambarkan grafik *scatterplot*, titik tersebar baik pada sumbu Y maupun sumbu X. Pada sumbu X data penelitian tersebut tersebar ke arah kanan dan kiri dari titik 0, sedangkan pada sumbu Y data penelitian tersebut tersebar pada bagian atas dan bawah dari titik 0. Oleh karena itu, dengan tersebarnya data penelitian secara acak, baik dari titik 0 pada sumbu X maupun Y, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std.Error	Beta	1	Sig.
1	(constant)	-14.721	1.792		-8.214	0.000
	Park_PROFIT	0.735	0.585	0.325	1.256	0.231
	Park_PEOPLE	0.151	0.212	0.178	0.713	0.489
	Park_PLANET	-1.936	1.439	0.346	-1.345	0.202

Sumber: Hasil Penelitian

Pada Tabel 4.7 dapat dilihat *p-value*, yaitu pada kolom *Sig.*, pada masing-masing regresi mewakili setiap variabel bebas, yaitu X1, X2, dan X3. *P-value* pada masing-masing regresi X1= 0,231., X2= 0,489., X3= 0,202. Jika nilai *Sig.*, > 0,05, tidak ada gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, karena nilai *Sig.* pada masing-masing regresi lebih besar dari 0,05, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam data penelitian.

## Uji Regresi Berganda

**Tabel 4.8 Uji F atau Uji Serentak Model Anova**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.000	3	0.000	33.182	0.000
	Residual	0.000	60	0.000		
	Total	0.001	63			

Dependent Variable AAR

Predictors : (Constant). PLANET, PEOPLE, PROFIT

Sumber: Hasil Penelitian

Pada Tabel 4.8 pada kolom bagian *Sig.* menunjukkan *p-value* sebesar 0,000. Jika  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05),  $H_0$  tidak diterima; dengan kata lain, terima  $H_1$ , dan dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, jika  $0,000 < \alpha$  (0,05), dapat disimpulkan bahwa variabel bebas 3P (*profit, people, planet*) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (*abnormal return*). Dengan kata lain,  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.9 Uji T atau Uji Parsial (Individu)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std.Error	Beta	1	Sig.
1	(constant)	0.004	0.001		7.679	0.000
	PROFIT	0.003	0.004	0.070	0.821	0.415
	PEOPLE	3.636E-7	0.000	0.033	0.401	0.690
	PLANET	-0.009	0.001	-0.807	-9.622	0.000

Dependent Variable AAR

Sumber: Hasil Penelitian

Pada Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa kolom *Sig.* menggambarkan *p-value* pada masing-masing variabel secara terpisah atau individu. Dari masing-masing variabel hanya variabel PLANET atau X3 yang signifikan karena  $p\text{-value}$  (0,000)  $< \alpha$  (0,05). Dapat disimpulkan bahwa X1 (*planet*) dan X2 (*people*) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel X3 (*planet*) memiliki pengaruh

negatif terhadap variabel terikat; dengan kata lain,  $H_0$  tidak diterima. Selain itu, dapat disimpulkan dengan adanya pengaruh negatif oleh variabel bebas  $X_3$  (*planet*) terhadap variabel terikat  $Y$  (*abnormal return*), jika indeks CSR naik 1, *abnormal return* akan turun sebesar -0,009. Berikut adalah persamaan regresi hasil dari olah data penelitian.

$$Y = 0,004 + 0,003 X_1 + 3,636E - 7 X_2 + -0,009 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  : *Abnormal return*

$X_1$  : *Profitabilitas*

$X_2$  : *People*

$X_3$  : *Planet*

**Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi /  $R^2$**

Model	R	R Squares	Adjusted R Squares	Std Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0.790	0.624	0.605	0.00177384	1.511

Dependent Variable AAR

Predictors : (Constant). PLANET, PEOPLE, PROFIT

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi pada data penelitian ini sebesar 0,624 yang digambarkan pada kolom *R-square*. Hasil dari *R-square* merupakan hasil kuadrat dari nilai koefisien korelasi yang digambarkan pada kolom R. Nilai *R-square* sebesar 0,624 diartikan sama dengan 62,4%. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 62,4% variabel terikat atau variabel  $Y$  berhasil menjelaskan variabel bebas atau variabel  $X$  dan sisanya 37,6% dijelaskan oleh variabel lain.

### **Pembahasan**

Uji F atau uji serentak model Anova menunjukkan *p-value* sebesar 0,000. Jika *p-value*  $< \alpha$  (0,05), dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan atau secara simultan variabel 3P (*profit, people, planet*) memiliki pengaruh terhadap *abnormal return*. Argumen tersebut dapat dikaitkan dengan teori hipotesis pasar efisiensi atau

*Efficient Market Hypothesis* (EMH) oleh Hartono (2013) yang menyatakan bahwa dengan suatu transparansi informasi mengenai kegiatan perusahaan dapat memengaruhi pengambilan keputusan investor.

Selain memaparkan secara keseluruhan hasil pengujian dalam penelitian ini, selanjutnya akan dijelaskan dengan lebih mendalam dan detail seberapa pengaruh masing-masing variabel yang digunakan.

### **Profitabilitas perusahaan (ROE) berpengaruh pada *abnormal return* perusahaan**

Dalam implementasi 3P (*profit, people, planet*) atau biasa dikenal dengan *triple bottom line*. Kinerja *profit* dapat dilihat melalui ROE suatu perusahaan, yang dalam penelitian ini direpresentasikan oleh variabel *profit*. ROE adalah rasio yang mengukur seberapa kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bagi para pemegang saham (Sartono, 2012). ROE menilai seberapa kemampuan pendanaan eskternal perusahaan atau bisa juga menjadi suatu gambaran bagaimana nasib *stakeholders* pada tahun atau periode tertentu sesuai dengan keuntungan apa yang diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholders* (Ross *et al.*, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *profit* memiliki nilai signifikan sebesar 0,415 (lebih besar dari  $\alpha=5\%$ ) pada Tabel 4.9, Koefisien lebih jelasnya pada kolom t, menggambarkan bahwa variabel *profit* memiliki nilai koefisien sebesar 0,821. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *profit* memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *abnormal return* sehingga hipotesis pengujian H<sub>1</sub> tidak diterima. Dalam tujuan hipotesis penelitian diharapkan profitabilitas perusahaan (ROE) berpengaruh pada *abnormal return* perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, sebagai gambaran kemampuan perusahaan memperoleh laba, tidak memengaruhi *abnormal return* suatu perusahaan. Argumen ini mendukung penelitian Ulfah dan Paramu (2017) bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan pada nilai *abnormal return*. Lebih lanjut dijelaskan bahwa jika ingin melihat pengaruh ROE terhadap *abnormal return*, perlu pengujian lain, yaitu membagi data *abnormal return* berdasarkan nilai ROE. Di sisi lain hasil penelitian bertolak belakang dengan

penelitian Permana (2017) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return*. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan ekonomi global yang terjadi selama periode pengamatan 2016--2019 yang berdampak pada reaksi investor yang terlihat dalam *abnormal return*.

Menurut penulis, variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai yang tidak signifikan karena indeks SRI-KEHATI dibangun oleh Yayasan Keanekaragaman Hayati (KEHATI). Mereka menerbitkan indeks hijau dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Yayasan Kehati berfokus pada keberlanjutan lingkungan hidup atau alam dengan target investor yang menerapkan prinsip *sustainable responsible investment*. Oleh sebab itu, perusahaan yang termasuk dalam indeks hijau atau indeks SRI-KEHATI memiliki fokus utama memberikan rangsangan informasi mengenai kinerja lingkungan (*planet*). Rangsangan perusahaan kepada investor tersebut didasari pada teori sinyal, yang menekankan bentuk perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan rangsangan kepada investor (Brigham & Houston, 2017). Dengan rangsangan informasi tersebut, investor mendapatkan pengaruh terhadap bagaimana keputusan investor kepada suatu saham. Kemudian, dikaitkan juga dengan teori *Efficient Market Hypothesis* (EMH), Hartono (2013) menyatakan bahwa jika pasar yang fluktuatif diakibatkan suatu informasi dan dapat memengaruhi suatu harga dan membuat harga keseimbangan yang baru, dapat disimpulkan profitabilitas suatu perusahaan pada indeks ini bukan merupakan fokus utama para investor, melainkan investor lebih melihat bagaimana perusahaan melakukan pemberdayaan lingkungan sekitar.

### **Rasio pelatihan dan pendidikan (ROI) perusahaan berpengaruh pada *abnormal return* perusahaan**

Dalam implementasi 3P (*profit, people, planet*) atau biasa dikenal dengan *triple bottom line*. Kinerja *people* dapat dilihat melalui pengungkapan implementasi ROI suatu perusahaan, yang dalam penelitian ini direpresentasikan oleh variabel *people*. Penghitungan menggunakan ROI merupakan salah satu cara untuk melihat bagaimana kemampuan suatu perusahaan melakukan investasi khususnya jangka panjang. Komitmen mengenai sumber daya yang dimanfaatkan oleh perusahaan

guna memperoleh keuntungan di kemudian hari merupakan salah satu dari kegiatan investasi perusahaan (Mulyana, 2009). Pemberdayaan sumber daya manusia pada perusahaan melalui pendidikan dan pelatihan dapat memengaruhi produktivitas kerja suatu perusahaan (Sumarsono, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *people* memiliki nilai signifikan sebesar 0,690 (lebih besar dari  $\alpha=5\%$ ) pada Tabel 4.9, Koefisien lebih jelasnya pada kolom t, variabel *people* memiliki nilai koefisien sebesar 0,401. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *people* memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *abnormal return* sehingga hipotesis pengujian H<sub>2</sub> tidak diterima. Dalam tujuan hipotesis penelitian diharapkan rasio pelatihan dan pendidikan (ROI) perusahaan berpengaruh pada *abnormal return* perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kinerja *people* sebagai gambaran kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan melalui peningkatan segi pendidikan, dan pendidikan untuk karyawan tidak memengaruhi *abnormal return* suatu perusahaan. Argumen penelitian ini didukung oleh Paradesia, Ilmi, dan Nadir (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan, pelatihan, serta pengetahuan dasar karyawan tidak berpengaruh signifikan karena pengelolaan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia suatu perusahaan masih belum memberikan pengaruh secara langsung terhadap pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh investor. Di lain sisi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Georgiadis dan Pitelis (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan memberikan pengaruh positif terhadap performa perusahaan. Penelitian Sir, Subroto, dan Chandrarin (2010) menemukan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh secara signifikan pada *abnormal return* saham.

Sesuai dengan maksud dan tujuan Yayasan Keanekaragaman Hayati (KEHATI), yaitu menjaga keberlanjutan sumber daya hayati, dan dengan tujuan tersebut didirikan indeks hijau pada Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks tersebut ditujukan kepada investor dengan prinsip *sustainable responsible investment*. Oleh karena itu, perusahaan yang masuk dalam indeks SRI-KEHATI lebih fokus untuk memberikan rangsangan informasi mengenai kinerja lingkungan.

Rangsangan perusahaan kepada investor tersebut didasari pada teori sinyal. Teori sinyal merupakan bentuk perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan rangsangan kepada investor. Rangsangan tersebut merupakan cara perusahaan memberi sinyal kepada pasar yang dapat memengaruhi keputusan investor terhadap suatu saham (Brigham & Houston, 2017). Lalu, teori tersebut dikaitkan dengan teori *Efficient Market Hypothesis* (EMH). Hartono (2013, p.547) menyatakan bahwa jika pasar fluktuatif diakibatkan suatu informasi, dapat memengaruhi suatu harga dan membuat harga keseimbangan yang baru. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa variabel *people* (X2) tidak signifikan karena para investor itu sendiri tidak terlalu melihat seberapa perusahaan melakukan pendidikan dan pelatihan di internal perusahaan (karyawan). Investor lebih melihat seberapa besar pengaruh perusahaan terhadap pemberdayaan lingkungan alam dan sekitarnya.

#### **Pelaksanaan dan informasi mengenai tanggung jawab dalam bidang lingkungan berpengaruh pada *abnormal return* perusahaan**

Implementasi 3P, khususnya pada kinerja *planet*, dapat dilihat melalui pengungkapan implementasi CSR pada aspek lingkungan. Dengan menggunakan indeks CSR pada aspek lingkungan dapat disesuaikan dengan standar ISO 26000. Penerapan ISO 26000 merupakan suatu panduan tanggung jawab sosial dalam memberikan pola dan modul yang berlaku secara umum dan internasional mengenai bagaimana CSR dapat dikembangkan dalam dimensi sebuah perusahaan yang telah disahkan oleh pemerintah pada 2010 dan menjadi Standar Nasional (SNI) pada tahun 2012. Hal ini dipertegas oleh CFCD (Corporate Forum for Community Development).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *planet* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari  $\alpha=5\%$ ) serta berpengaruh negatif sebesar -9,622 terhadap *abnormal return*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *planet* memiliki pengaruh negatif terhadap *abnormal return* sehingga hipotesis pengujian H<sub>3</sub> diterima. Dalam hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dan informasi mengenai tanggung jawab dalam bidang lingkungan berpengaruh pada *abnormal return*.

Berdasarkan hasil pengujian data, dapat disimpulkan bahwa dengan memaparkan informasi mengenai implementasi CSR pada aspek lingkungan setidaknya memengaruhi reputasi perusahaan yang memberikan transparansi terkait informasi kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini mendukung argumen Amalia, Arfan, dan Shabri (2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh pada *abnormal return* saham suatu perusahaan. Selain itu, argumen penelitian ini juga mendukung penelitian Saeidi, Sofia, dan Saeidi (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara CSR dan performa perusahaan yang salah satunya dijelaskan oleh kepuasan konsumen, reputasi, dan *competitive advantage*. Selain itu, CSR terasosiasi dengan performa perusahaan, naiknya reputasi, dan *competitive advantage* berbanding lurus dengan tingginya kepuasan konsumen.

Pemaparan informasi mengenai kegiatan perusahaan dapat dihubungkan dengan teori sinyal Brigham dan Houston (2017, p.184) yang menyatakan bahwa teori sinyal merupakan suatu bentuk perilaku dari manajemen suatu perusahaan dalam memberikan rangsangan tertentu guna memberikan petunjuk kepada investor mengenai pandangan manajemen akan prospek perusahaan pada masa depan. Sinyal yang diberikan perusahaan kepada pasar akan menjadi daya tarik tersendiri bagi peminat yang memiliki minat tersebut. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Mulyadi dan Anwar (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan mengenai CSR dengan kinerja perusahaan.

Menurut pendapat penulis, variabel *planet* (X3) memiliki hasil yang signifikan karena dasar dari investor melakukan kegiatan investasi berasal dari daya tarik atas informasi-informasi yang diberikan oleh perusahaan. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori *Efficiency Market Hypothesis*. Menurut Eugene (1960), bila terdapat informasi yang masuk ke dalam pasar dan memiliki suatu hubungan terhadap suatu sekuritas, hal itu dapat memungkinkan terjadi pergeseran harga saham. Dengan hal tersebut, jika informasi yang diberikan oleh perusahaan merupakan informasi yang sesuai dengan selera investor, informasi yang diberikan dapat menarik minat para investor. Selain itu, Hartono (2013)

menyatakan bila kondisi pasar kompetitif serta memberikan suatu informasi dengan cepat, hal tersebut dapat pula menjadi suatu proses pertimbangan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penulis menggunakan beberapa hipotesis guna melihat pengaruh *variable profit* terhadap *abnormal return*, *variable people* terhadap *abnormal return*, dan *variable planet* terhadap *abnormal return*. Dengan menggunakan 17 perusahaan dari 25 perusahaan yang ada pada INDEKS SRI-KEHATI selama periode 2016 sampai 2019, disimpulkan sebagai berikut.

1. Tidak terdapat signifikansi antara variabel *profit* sebagai *variable independent* terhadap *abnormal return* sebagai *variable dependent*.
2. Tidak terdapat signifikansi antara variabel *people* sebagai *variable independent* terhadap *abnormal return* sebagai *variable dependent*.
3. Terdapat signifikansi yang berpengaruh negatif dari variabel *planet* sebagai *variable independent* terhadap *abnormal return* sebagai *variable dependent*. Hal ini dapat terjadi dengan adanya pengaruh faktor lainnya, seperti perilaku investor, informasi yang didapat oleh investor, sentimen pasar, atau fenomena yang sedang terjadi.

Kurang terbukanya informasi mengenai pembahasan ini, topik yang masih sedikit dibahas, serta keterbatasan teknologi membuat penelitian ini tidak jauh dari kekurangan. Oleh sebab itu, penulis menyarankan untuk penelitian yang akan datang sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan dengan menekankan kinerja pada penggunaan kerangka kerja *triple bottom line* atau 3P pada perusahaan dengan melihat bagaimana pandangan investor terhadap hasil penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan setidaknya harus mempertahankan kinerja atas lingkungan serta meningkatkannya dengan perkembangan-perkembangan terbaru. Selain itu, perusahaan harus

memberikan daya tarik tersendiri terhadap kinerja keuangan (profit) dan kinerja sosial (pendidikan dan pelatihan internal). Setidaknya, kedua variabel tersebut memberikan informasi terbaru yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

### 2. Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini memberi gambaran yang jelas kepada investor atau calon investor dalam melihat bagaimana perusahaan yang akan menjadi tempat untuk berinvestasi dengan melihat aspek-aspek keberlanjutan yang diwakilkan oleh 3P. Investor dan calon investor dapat juga melihat kinerja planet sebagai hasil penelitian yang diidentifikasi memiliki pengaruh sebagai pertimbangan untuk melakukan kegiatan investasi pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam objek penelitian atau menjadi pertimbangan untuk melakukan kegiatan investasi pada indeks SRI-KEHATI.

### 3. Bagi pemerintah

Pemerintah adalah pemegang kendali atas peraturan-peraturan yang akan dijadikan kewajiban oleh perusahaan untuk melakukan hal tersebut. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa ternyata perusahaan yang menjalankan kinerja perusahaan terhadap kehidupan hayati dan lingkungan alam sekitar memiliki peminat yang banyak. Hal tersebut menyimpulkan bahwa banyak perusahaan serta masyarakat yang sudah menilai seberapa penting menjaga keseimbangan alam. Oleh karena itu, pemerintah sebagai pemegang kendali menjadikan ini sebagai momentum untuk memberikan suatu standardisasi serta perhatian khusus terhadap perusahaan dalam mengelola lingkungan dan menindak perusahaan yang tidak menjaga keanekaragaman hayati dan lingkungan alam karena masyarakat pun sudah menilai akan hal tersebut. Selain itu, dalam hasil penelitian ini variabel *planet* menunjukkan hasil yang signifikan, tetapi berpengaruh negatif, artinya dengan perusahaan menaikkan 1 besaran ukuran dalam indeks CSR, hal itu akan memperkecil *abnormal return* sebesar 9,622. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dengan perusahaan tersebut menaikkan indeks CSR, *actual return* akan mendekati *expected return*; *abnormal return* akan memberikan hasil yang positif. *Abnormal return* yang positif merupakan besaran yang diinginkan oleh investor.

#### 4. Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Sampel penelitian hanya berasal dari satu indeks, yaitu SRI-KEHATI. Selain itu, dua variabel, yaitu *profit* dan *people* belum memberikan hasil yang signifikan terhadap penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan kerangka kerja *triple bottom line* ini sebagai referensi dengan tambahan periode penelitian, penggunaan formula yang lebih efektif, serta dapat pula mengaitkannya dengan peraturan pemerintah yang memiliki kaitan dengan konsep keberlanjutan. Penelitian selanjutnya mengembangkan variabel perhitungan seperti menambahkan variabel mediasi atau moderasi. Pengukuran terhadap variabel dapat dikembangkan, yaitu penyesuaian pengukuran kinerja 3P secara keseluruhan dan menjadi satu kesatuan.

### DAFTAR RUJUKAN

- (n.d.). PT Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/>
- (n.d.). Retrieved from <https://climate.nasa.gov/>
- (n.d.). Yahoo Finance - Stock Market Live, Quotes, Business & Finance News. <https://finance.yahoo.com/>
- Amalia, R., Arfan, M., & Majid, M. S. (2014). Pengaruh Laba Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Abnormal Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 124-132.
- Apsari, A. E., & Mansur, A. (2016). Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Pada ISO 26000. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 15(2), 94-100.
- Ariwendha, E. & Hasyir, D.A. (2007). *Analisis Pengukuran Kinerja CSR Berdasarkan Evaluasi Laporan Berkelanjutan (Studi Kasus Pada PT. ANTAM (PERSERO) TBK)*. Sustainability Report Bank Mandiri. Diakses dari <https://123dok.com/document/q75k33nz-analisis-pengukuran-kinerja-berdasarkan-evaluasi-laporan-berkelanjutan-ariwendha.html>
- Badan Standardisasi Nasional. (2013). *Guidance on Social responsibility ISO 26000:2010*, IDT.
- Bidhari, S. C., Salim, U., & Aisjah, S. (2013). Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Business and Management*. 5(18), 39-46.

- Brigham & Houston. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham E.F. & Ehrhardt., M.C. (2005). *Financial management: Theory and practice*, International Student Edition, Singapore: South-Western Cengage Learning
- Brundtland, G.H. (1987). *Report of The World Commission on Environment and Development*. The United Nation
- Cahyono, H. & Fitriadiansyah, H. (2017). Abnormal Return Differences Before and After Amnesty Tax Policy 2016-2017 Period II and III (Event Study at Company Divided in LQ45 Index). *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*. 1(1), 39-74.
- Eliana. (2017). Pengaruh Return on Equity Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur periode 2012-2015 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal SI-MEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES*. 8(2). Des 2017. 16-26
- Eriyanto. (2011). *Analisis isi: Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Georgiadis, A., & Pitelis, C. N. (2014). The Impact of Employees and Managers Training on The Performance of Small and Medium Sized Enterprises: Evidence from a Randomized Natural Experiment in The UK Service Sector. *BJIR (An International Journal about Employment Relations)*. 54(2), 409-421.
- Ghozali, I. (2012). *Ekonometrika. Teori, konsep dan aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Penerbit BPUNDIP.
- Ghozali, I.(2001). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan
- Ghozali. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartman, L. P & Desjardins. (2008). *Business ethics: Decision making for personal integrity and social responsibility*. New York.
- Hartono, J. (2013). *Pasar efisien secara keputusan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hartono, J. (2008). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Edisi Kesebelas. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono. (2009). Pengaruh pengumuman right issue terhadap kinerja saham dan likuiditas saham di BEI. *Jurnal Akmenika*, 4, Oktober.
- Hasibuan, M. (2001). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jensen, M. & Mecking, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

- Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Kasmir, (2014). *Analisis laporan keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Marjulin. (2014). Pengaruh Pengungkapan Aspek Sosial Ekonomi Terhadap Return Saham pada Kelompok Saham Islamic Index (JII). *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. 1(1), 46-57.
- Meitaningrum, Hardianto, I., & Siswidiyanto. (2013). Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*. 1(3), 192-199.
- Mulyadi, M.S. & Anwar, Y. (2012). Impact of Corporate Social Responsibility Toward Firm Value and Profitability. *The Business Review, Cambridge*. 19(2), 316-322.
- Mulyana, D. (2011). Analisis likuiditas saham serta pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan yang berada pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen*, 4(1),77-96.
- Ikram, F. & Nugroho, A. B. (2014). Cumulative Average Abnormal Return and Semistrong Form Efficiency Testin in Indonesian Equity Market Over Restructuring Issue. *International Journal of Management and Sustainability*. 3(9), 552-566.
- Paradesia, N.E., Ilmi, Z., & Nadir, M. (2016). Pengaruh intellectual capital terhadap abnormal return saham dan kinerja keuangan (Studi pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Jurnal KINERJA (Ekonomi dan Manajemen)*. 13(2), 148-165
- Paris Agreement. (n.d.). Portal OJK. <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/prinsip-dan-kesepakatan-internasional/Pages/Paris-Agreement.aspx>
- Permana, S. J. (2017). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi abnormal return saham pada perusahaan perbankan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Master Thesis. Universitas Jember. Diakses dari <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/84264>
- Prastowo, J. & Huda, M. (2011). *Corporate social responsibility kunci meraih kemuliaan bisnis*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Ratnasari, S.L. (2019). *HUMAN capital (Manajemen sumber daya manusia*. Qiara Media.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Tan, R. (2016). *Fundamentals of corporate finance*, 11<sup>th</sup> Edition, New York, NY : McGraw Hill Education.

- Saeidi, S. P., Sofian, S., Saeidi, P., Saeidi, S. P., & Saaeidi, S. A. (2015). How does Corporate Social Responsibility Contribute to Firm Financial Performance? The Mediating Role of Competitive Advantage, Reputation, and Customer Satisfaction. *Journal of Business Research*. 68(2), 341-350.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sir, J., Subroto, B. & Chandrarin, G. (2010). Intellectual capital dan abnormal return saham. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*.
- Sumarsono, S. (2009). *Ekonomi manajemen sumber daya manusia dan ketenaga kerjaan*. Jogjakarta :Graha Ilmu.
- Sutrisno. (2003). *Manajemen keuangan. Teori konsep dan aplikasi*, edisi pertama Yogyakarta: EKONISIA.
- Tandelilin, E. (2001). *Portofolio dan investasi teori dan aplikasi*. Edisi Pertama, Yogyakarta: KANISIUS.
- Ulfah, D.F & Paramu, H.. (2017). Pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap abnormal return. *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*. 7(1), 58-76
- Van Horne, J. C. & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan (Fundamentals of financial management)*. Edisi 13 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Weber, M. (2008). The business case for corporate social responsibility: A company- level measurement approach for CSR. *European Management Journal*. 26(4), 247-261.